

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit juga sangat berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi untuk semua pasien dan mewujudkan pelayanan optimal bagi seluruh masyarakat, adanya peningkatan mutu pelayanan kesehatan harus disertai sarana penunjang yang memadai, antara lain dengan memulai penyelenggaraan rekam medis karena setiap pelayanan kesehatan didukung oleh sistem pengelolaan rekam medis (Permenkes, 2010). Maka dari itu rumah sakit berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan isi berkas Rekam Medis yang berisikan catatan, identitas pasien, pemeriksaan, riwayat penyakit pasien, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang diberikan kepada pasien tersebut (Kholili, 2011).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2008). Rekam medis dijaga sebaik-baiknya karena, rekam medis bagi rumah sakit adalah sebagai sumber ingatan dan sebagai sumber informasi yang harus dipertanggung jawabkan, maka dari itu diperlukan penyimpanan, pengamanan, dan pemeliharaan rekam medis, diperlukan adanya ketentuan pokok rekam medis yaitu tempat sarana prasarana, pemeliharaan dokumen dari bahaya dan kerusakan. (Sandika dan Ernianita, 2019).

Filing adalah kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan (*storage*), rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali (*retrieval*), (Wardani, 2017). Maka faktor keamanan merupakan pertimbangan penting di area pengarsipan dan aturan keamanan hendak secara jelas. (Siswati, 2018).

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga keselamatan dokumen dengan cara menyimpan, merawat, melindungi dokumen dari faktor-faktor yang dapat merusak dan memusnahkan dokumen rekam medis (Arif, 2018).

Manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan adalah kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit, praktek dokter klinik, asuransi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan dan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menjaga rekaman (Permenkes, 2013).

Standar Prosedur Operasional (SPO) adalah suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan proses kerja rutin tertentu, atau langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh fasilitas pelayanan kesehatan berdasarkan standar

profesi. Dalam BAB V pasal 10 ayat 3 dikatakan SPO harus dijadikan panduan bagi seluruh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan. Pasal 11 dikatakan SPO disusun oleh staf medis pada fasilitas pelayanan kesehatan yang dikoordinasi oleh Komite medis dan ditetapkan oleh Pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan. Pasal 12 dikatakan SPO harus selalu ditinjau kembali dan diperbaharui sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun sekali sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran atau kedokteran gigi (Permenkes, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian dari Tri Widya Sandika dan Ernianita mengenai Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2018. Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemeliharaan rekam medis dapat dilihat dari aspek fisik bila terdapat berkas yang telah rusak belum diganti dengan yang baru, menjaga rekam medis karena ruang filing tidak pernah terkunci, petugas filing dalam melayani peminjaman dokumen rekam medis tidak menggunakan buku ekspedisi. (Tri Widya Sandika & Ernianita, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian lain dari Puput Melati Hutauruk dan Widya Tri Astuti mengenai Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018 Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan penelitian menunjukkan dari segi aspek fisik tinta yang digunakan warna hitam sudah seragam. Kertas yang digunakan ukuran A4 berat 70 gram. Tidak adanya AC, APAR, tracer dan kamfer. Masih ada selain petugas rekam medis yang keluar masuk ke ruang filing sehingga rekam medis hilang. Pasien membawa sendiri rekam medisnya. Aspek biologis adanya jamur, kutu buku, dan serangga seperti rayap, kecoa, dan tikus. Aspek kimiawi adanya petugas rekam medis makan/minum di ruang rekam medis. Aspek kerahasiaannya masih ada petugas rekam medis yang masuk ke filing rekam medis dan masih ditemukan rekam medis yang dibawa pasien/hilang. (Puput Melati & Widya Tri, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian lain dari Esraida Simanjuntak dan Rizka Mei Shella mengenai Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019 menyatakan bahwa bagian unit filing, ditemukan beberapa rak yang masih menggunakan bahan kayu dan belum menggunakan roll o'pack sehingga akan mengakibatkan mudah di serang rayap, sampul untuk rekam medis masih kurang dan masih banyak rekam medis yang diletakkan di lantai dalam keadaan tidak bersampul, AC yang terdapat di ruang filing tidak dinyalakan 24 jam sehingga membuat ruangan filing lembab dan berdebu (Simanjuntak & Shella, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas serta hasil penelitian sebelumnya kesimpulannya bahwa dalam pelaksanaan pemeliharaan rekam medis pegawai unit rekam medis masih banyak yang kurang memperhatikan pemeliharaan di ruang rekam medis, seperti kurang dipantau kebersihan rak dari debu bahkan ruangan penyimpanan rekam medis itu sendiri dan masih kurang diperhatikan keamanan rekam medis dari hama, serangga dan hal yang

membahayakan rekam medis dan kurang menaati aturan yang ada seperti makan dan minum di tempat penyimpanan, kurangnya memperhatikan suhu kelembapan di ruang rekam medis.

RSUD Tarakan Jakarta adalah unit penyelenggara pelayanan kesehatan milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang beralamat di Jalan Kyai Caringin, Gambir, Jakarta Pusat. Pelayanan tergolong lengkap disertai Klinik Cendana untuk pelayanan pasien umum (Non BPJS) atau dengan penggunaan pihak ke III (asuransi kesehatan swasta). Rumah sakit ini terdiri dua gedung utama, yakni gedung dp I dan gedung dp II. Pada bulan Oktober-November 2021 jumlah pasien rawat inap sebanyak 1.549 pasien, jumlah tempat tidur sebanyak 200 dengan BOR 25,81%. Untuk sistem penyimpanan rekam medis yang digunakan yaitu desentralisasi.

Berdasarkan observasi awal pada oktober 2021- november 2021 di unit rekam medis RSUD Tarakan Jakarta, di ruang penyimpanan rekam medis masih kurang diperhatikan oleh petugas unit rekam medis, terdapat banyak debu yang menempel di rekam medis dan keadaan rak penyimpanan masih kurang terjaga kebersihannya seperti masih ada bercak tumpahan air dan banyak kardus-kardus di tempat penyimpanan yang berserakan dan ada rak rekam medis dalam keadaan yang terlalu padat dan dalam kondisi banyak sampah kertas di rak penyimpanan. Dampaknya dapat membuat rekam medis menjadi rusak, robek, basah karna terkena air, menjadi sarang tempat tinggal hama atau serangga, membuat rekam medis tidak terbaca dan jika pegawai merokok di ruang penyimpanan rekam medis bara rokok yang masih menyala bisa mengenai rekam medis dan bisa berdampak kebakaran yang bisa berdampak fatal.

Maka dari itu berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti dan membuat karya tulis ilmiah tentang “Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Rekam Medis Di RSUD Tarakan Jakarta”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas diketahui bahwa rekam medis menjadi peran yang penting dalam pemberian informasi yang lengkap, akurat dan dapat dipercaya dalam mendukung program kesehatan. Rekam medis dalam melakukan pemeliharaan dan perlindungan agar rekam medis terhindar dari kerusakan dan dapat memperlancar proses pelayanan, maka perumusan masalah yang ingin penulis kemukakan adalah “Bagaimana Pelaksanaan Pemeliharaan Rekam Medis di RSUD Tarakan Jakarta”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan pemeliharaan rekam medis

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengidentifikasi standar prosedur operasional (SPO) perlindungan rekam medis

1.3.2.2 Mengidentifikasi Pelaksanaan Pemeliharaan Rekam Medis

1.3.2.3 Mengidentifikasi Kendala pemeliharaan rekam medis.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu tambahan dan masukan bagi perkembangan ilmu kesehatan dalam pengembangan proses pembelajaran.

##### **1.4.2 Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan gambaran bagi pemerintah di dalam menentukan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan pemeliharaan rekam medis di RSUD Tarakan Jakarta.

##### **1.4.3 Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi rumah sakit untuk meningkatkan pemeliharaan rekam medis dibagian filing agar rekam medis tidak mudah rusak dan mudah untuk ditemukan sehingga pelayanan juga dapat ditingkatkan.S

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup Penelitian dilakukan pada ruang penyimpanan rekam medis di RSUD Tarakan Jakarta Pada bulan Oktober 2021 sampai dengan November 2021 dengan judul “Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Rekam Medis” yang berlokasi di Jl.Kyai Caringin No.7 Rt.11/Rw.4, Cideng, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10150. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menjelaskan pemeliharaan rekam medis dengan memperhatikan sarana dan prasarana dalam pemenuhan pemeliharaan Rekam Medis sesuai SPO.